

Pelatihan Pelaporan Keuangan dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM

Financial Reporting Training in Improving the Quality of Financial Reports for MSME Business Actors

Syamsul Alam¹, Nuramal², Resky Arianti Akob³, Muh. Irwan Nur Hamiddin⁴, Chairunnisa Rumianti⁵, Sitti Masyita⁶, Darmawati⁷, Heslina⁸, Faisal P⁹, Nasrul¹⁰

¹⁻¹⁰STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Alamat : Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131, Indonesia

Article History:

Received: Juli 14, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 13, 2024;

Published: Agustus 15, 2024;

Keywords: Training, financial reporting, Quality, MSMEs

Abstract: This financial report preparation training activity aims to remind MSME business actors of their ability and knowledge in compiling financial reports. This activity is to respond to the difficulties of business actors that they have encountered so far. Inability and ignorance in compiling financial statements make it difficult for them to analyze their financial performance. This training activity lasted for 3 days where the material was carried out by conducting training in the preparation of financial reports then continued with the practice of making financial reports and finally continued with assistance by the team formed for this activity. This activity was attended by 15 MSME actors in Sanrobone village, Takalar. Based on the results of the activities that have been described, the conclusion of community service activities about financial reporting training in improving the Quality: MSME Financial Reports in Sanrobone Village, Sanrobone District, Takalat Regency is as follows: This activity aims to increase the understanding of financial reporting in improving the quality of financial reports for MSME actors. This training activity provides benefits in increasing productivity for MSME actors. The follow-up of activities is expected to be more about continuous training techniques and mentoring for MSME actors.

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini untuk menyikapi kesulitan para pelaku usaha yang selama ini mereka temui. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam menyusun laporan keuangan membuat mereka kesulitan dalam menganalisis kinerja keuangan mereka. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dimana materi yang di lakukan dengan melakukan pelatihan penyusunan kemudian dilanjutkan praktek pembuatan laporan keuangan dan terakhir dilanjutkan dengan pendampingan oleh tim yang dibentuk untuk kegiatan ini. Kegiatan ini di ikuti oleh 15 pelaku UMKM yang ada di desa Sanrobone, Takalar. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pelaporan keuangan dalam peningkatan Kualitas :Laporan Keuangan UMKM di Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kabupaten Takalat adalah sebagai berikut : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaporan keuangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas bagi para pelaku UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada teknik pelatihan berkesinambungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM

Kata kunci : Pelatihan, pelaporan keuangan, Kualitas, UMKM

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, baik skala kecil maupun besar, namun untuk perusahaan skala kecil kadang masih mengesampingkan hal ini. Salah satu alasannya adalah pembuatan laporan keuangan dianggap cukup rumit dan memakan waktu. Padahal ada banyak contoh laporan keuangan sederhana yang bisa dijadikan acuan. Sementara untuk perusahaan besar, laporan keuangannya sudah terstruktur rapi karena sudah dikerjakan oleh bagian akuntan yang berpengalaman. Bagi perusahaan kecil masih terlalu awam soal pencatatan akuntansi.

Walaupun dalam klasifikasi skala kecil, tetap tidak boleh mengabaikan pembuatan laporan keuangan. Kebanyakan dari mereka hanya melihat omzet besar lalu tidak peduli dengan proses arus uang sebenarnya, padahal membuat laporan keuangan sederhana cukup mudah bagi para pelaku UMKM. Cara membuat laporan keuangan dimulai dari membuat buku catatan pengeluaran, membuat buku catatan pemasukan, membuat buku kas utama, membuat stok barang dan buku inventaris barang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia, karakteristiknya yang kuat, dinamis dan efisien mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Pemanfaatan UMKM terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam dan unik sehingga mampu bersaing di pasar ekspor.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 dalam Pasal 1 terdapat masing-masing pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun pengertiannya sebagai berikut: Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil berdasarkan kriteria usaha kecil. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan kriteria usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, dan merupakan salah satu jenis usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan dan tantangan globalisasi apalagi dengan terjadinya pandemic Covid-19 telah melemahkan sektor UMKM. Untuk itu sektor UMKM harus bangkit dari keadaan yang melemahkan dengan meningkatkan inovasi produk atau jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM sehingga mampu bersaing dengan produkproduk asing yang mulai membanjiri sentra industri di Indonesia.

UMKM di Indonesia terus didorong oleh pemerintah, agar mampu terus bersaing pada pasar nasional dan juga pasar internasional. Namun, tidak sedikit UMKM yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, hal ini dikarenakan bukan hanya dari persaingan bisnis tetapi juga karena jiwa bersaing pelaku UMKM yang masih belum berani dan menjadi rendah diri dengan produk yang dihasilkannya. Selain itu, kualitas SDM yang masih belum maksimal baik dari sisi tingkat pendidikan, pengetahuan teknologi, keahlian pekerja ditambah dengan Tingkat kewirausahaan yang kurang dan kendala permodalan menjadi permasalahan yang selama ini dihadapi UMKM. Untuk itu diperlukan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing global sebagai salah satu hal penting penentu kesuksesan UMKM. Pentingnya Manajemen SDM pada masing-masing individu yang bekerja dapat memberikan berkontribusi secara maksimal bagi UMKM. Permasalahan lainnya adalah kebijakan pemerintah yang kurang memihak UMKM sehingga menyebabkan daya saing UMKM menjadi rendah

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1998) dalam (Wahyudi, 2009). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. UMKM seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha agar pengguna dapat membaca dan mengerti kinerja dan posisi keuangan. Oleh karena itu, pembuat laporan keuangan harus lebih diperhatikan dari segi pengetahuan dan pengalamannya dalam menyusun laporan keuangan. Jika pengelola keuangan merasa tidak mampu dan tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan, sebaiknya menyewa jasa akuntan agar mampu mempunyai laporan keuangan yang jelas (Ediraras, 2010)

Kegiatan ini menambah wawasan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam pelaporan keuangannya sehingga akan menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien dan produktif.

Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM mempelajari konsep dasar pengelolaan pelaporan keuangan. Para pelaku UMKM belajar mengidentifikasi dan menganalisis proses operasional yang ada dalam bisnis mereka untuk mengidentifikasi potensi perbaikan. Pelatihan juga memfokuskan pada pengelolaan biaya yang produktif dan juga modal kerja yang produktif guna kualitas dalam operasional UMKM.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu pemilik UMKM mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian usaha yang lebih baik. Mereka mempelajari bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi proses, dan menghadapi tantangan operasional sehari-hari dengan cara yang lebih efektif.

Dengan mengikuti pelatihan pengelolaan laporan keuangan ini, pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnisnya termasuk bagaimana pembuatan dan perhitungan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku, mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan keuangan merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para pelaku UMKM. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, UMKM menjadi lebih kompetitif, menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik, dan berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian negara.

Dalam pengembangan bisnis pengelolaan pelaporan Keuangan menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usaha. Tanpa pengelolaan pelaporan keuangan yang baik, pengeluaran akan menjadi kurang efisien. Dengan menyusun rencana anggaran, pelaku UMKM bisa memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran selama beberapa periode ke depan, untuk membantu UMKM membuat keputusan bisnis dan strategis. Dengan adanya perkembangan usaha dan tak diragukan lagi pesaing yang terus muncul dengan kreatifitasnya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik, para pelaku UMKM belum mampu mengatur manajemen dari usahanya karena terbiasa dengan metode lama yakni masih

mencampur antara uang usaha dan uang untuk keperluan sehari-hari sehingga belum mampu secara rinci membedakan antar modal dan keuntungan UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pengelolaan pelaporan keuangan, dan manajemen usaha sehingga terciptanya pengelolaan pelaporan keuangan dan manajemen yang lebih baik.

Penyelesaian Masalah dan Metode

Upaya konkret yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, adalah menindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan penyusunan pelaporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi Pelatihan Penyusunan Manajemen kepada para pelaku UMKM Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan Pengelolaan Pelaporan Keuangan bagi pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan detail yang dihadapi dalam mengelola UMKM dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, dalam hal ini Kepala pemerintahan Desa Sanrobone.

Pelaksanaan Pelatihan Pelaporan Keuangan Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Desa Sanrobone kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tanggal 7 February 2024.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh STIEM Bongaya dan pemerintah desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan pendampingan (monitoring dan evaluasi). Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan agar tujuan kegiatan ini dapat dicapai dengan maksimal untuk memecahkan atau memberikan solusi bagi mitra kegiatan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan berupa kegiatan menggali kebutuhan mitra untuk pelatihan, menetapkan materi pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dibagi dalam tiga bagian, yaitu tes awal (pre-test) untuk memastikan pemahaman peserta pelatihan, dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi, lalu diakhiri dengan tes akhir (post-test) untuk memastikan adanya perubahan pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan. Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi (monitoring dan evaluasi). Kegiatan pendampingan perlu dilakukan karena memastikan

bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh para peserta telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan ISAK 35.

3. HASIL DAN LUARAN DICAPAI

Tahap persiapan kegiatan PkM adalah mempersiapkan modul pelatihan dan pengembangan aplikasi laporan keuangan berdasarkan PSAK yang berbasis digital. Modul pelatihan membahas siklus akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35



Gambar 1. Pameran dari salah satu pemateri

Adapun beberapa materi pembahasan yang di muat dalam slide power point sebagai berikut :





Gambar 2. Materi



Gambar 3. Para peserta kegiatan pelatihan

Sesi ketiga adalah diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Diskusi berjalan dengan antusias karena semua peserta aktif dalam diskusi. Sesi terakhir adalah tes akhir, tes ini dilakukan untuk memastikan adanya perubahan atau peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil tes akhir menyimpulkan bahwa 100% peserta sudah mengetahui laporan keuangan berdasarkan PSAK. Peserta merasakan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK adalah sangat penting (75%) dan penting (25%). Peserta menjawab bahwa sangat setuju (75%) menerapkan laporan keuangan Yayasan berdasarkan PSAK dan setuju (25%). Secara umum peserta merasakan bahwa materi yang disajikan pemateri jelas dan mudah dipahami (100%). Selain itu semua peserta merasakan bahwa pemateri mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peserta (100%). Hasil survei menyimpulkan bahwa sangat perlu (75%) adanya pendampingan (monitoring dan evaluasi) setelah kegiatan pelatihan ini, sedangkan 25% menjawab perlu.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dalam peningkatan produktifitas UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pelaporan keuangan dalam peningkatan Kualitas :Laporan Keuangan UMKM di Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kabupaten Takalat adalah sebagai berikut : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaporan keuangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas bagi para pelaku UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada teknik pelatihan berkesinambungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, D., Dahniyar, D., et al. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan Bumdes di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 3(2), Desember.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(XV), 152–158.
- Fauziah, F., Nurfadillah, M., & Karhab, R. S. (2020). Meningkatkan produktivitas pelaku UMKM melalui pelatihan perencanaan bisnis. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), Januari.
- Syahrudin, S., Herman, H., et al. (2019). Pedoman pengabdian pada masyarakat STIEM Bongaya. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIEM Bongaya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).